

BAB III

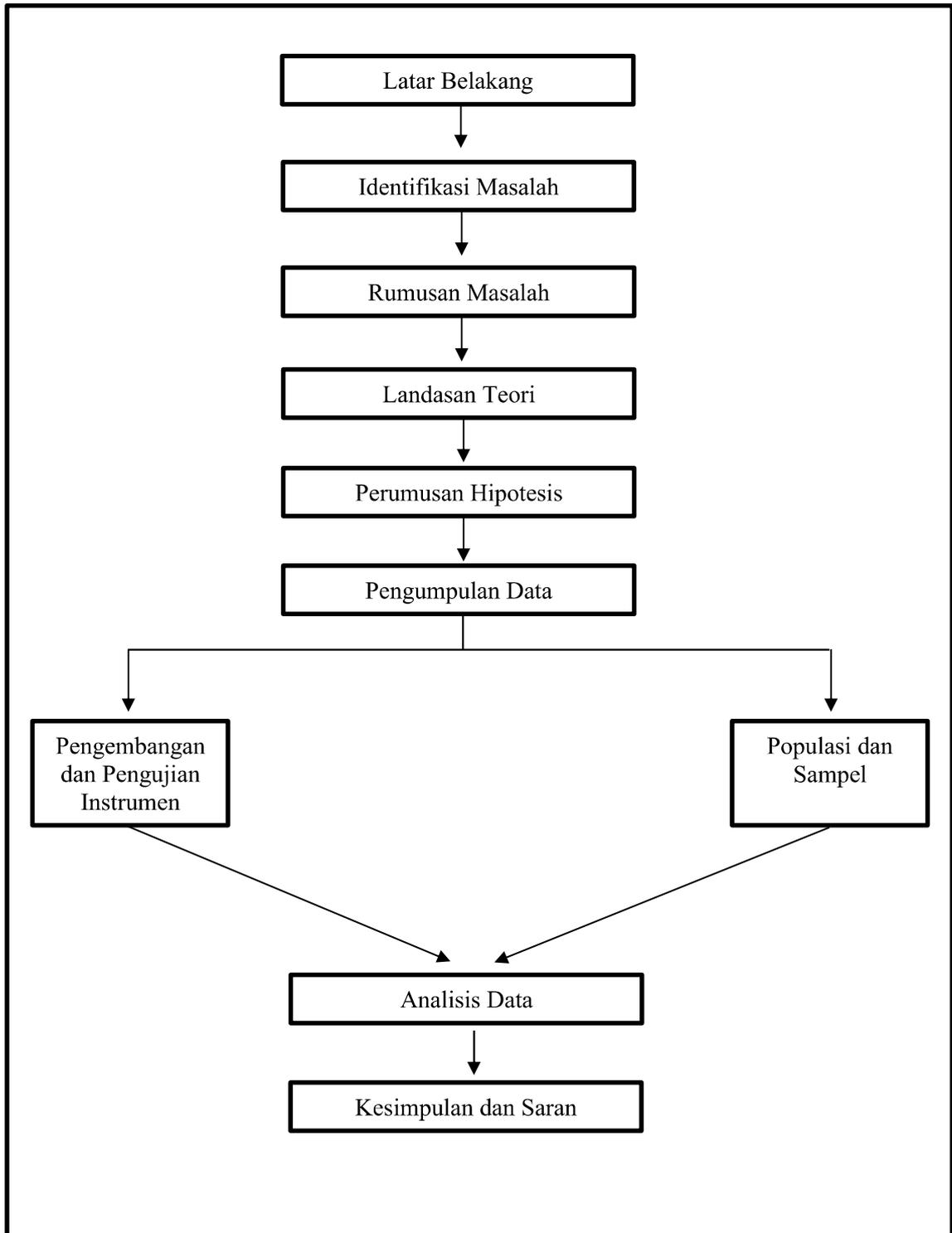
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Dalam desain penelitian tertera penjelasan mengenai rencana dan bagaimana tahap yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa desain penelitian yang baik, peneliti akan mengalami kesulitan untuk melakukan penelitian karena tidak memiliki pedoman untuk melakukan penelitian. Desain penelitian memuat tahap dalam penelitian yang meliputi instrument pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, serta analisa data. Berdasarkan jenisnya, data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atau angka (Nurlan, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham. Berikut ini adalah proses yang dilakukan peneliti yang tergambar dalam desain penelitian :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua, variable dependen yang terdiri dari harga saham dan variable independen yang terdiri dari *earning per share* dan *dividend payout ratio*.

3.2.1 Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variable input, stimulus, atau variable bebas. Variabel ini menjadi variable yang dapat mempengaruhi variable terikat (Zulfikar, 2016). Dalam penelitian ini variable independen yang dipakai adalah *earning per share* dan *dividend payout ratio*

3.2.1.1 *Earning Per Share*

Earning per share adalah indicator dalam fundamental perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk perusahaan per lembar saham yang beredar. Adapun cara yang digunakan dalam menemukan *earning per share* adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Rumus 3.1 *Earning Per Share*

3.2.1.2 *Dividend Payout Ratio*

Dividend payout ratio adalah indicator fundamental perusahaan yang mencerminkan seberapa banyak persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan menjadi dividen. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *dividend*

payout ratio:

$$DPR \text{ (dividend payout ratio)}: \frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 Dividend Payout Ratio

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering diartikan juga sebagai *output* atau variable terikat. Variabel ini menjadi variable yang dipengaruhi oleh variable bebas. Dalam penelitian ini variable dependen yang dipakai adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang menjadi tolak ukur saham-saham yang diperdagangkan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang dipakai adalah harga penutupan tahunan saham perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Berikut ini adalah table yang menjelaskan operasional variable dalam penelitian ini :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Earning Per Share (X₁)</i>	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih yang didapatkan perusahaan per lembar saham	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio (X₂)</i>	Rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang didistribusikan terhadap laba bersih perusahaan	$\frac{\text{Dividend Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \times 100\%$	Rasio

Harga Saham (Y)	Harga yang menunjukkan nilai saham akibat aktivitas permintaan dan penawaran di bursa.	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) perusahaan pada akhir tahun 2016,2017,2018,2019,2020	Rasio
-----------------	--	---	-------

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu, gejala, ataupun kejadian yang dijadikan oleh peneliti sebagai objek penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Perusahaan yang termasuk dalam subsector makanan dan minuman sebanyak 34 perusahaan.

Tabel 3. 2 Populasi perusahaan subsector makanan dan minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
6.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
9.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
10.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
11.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
12.	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk
13.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
16.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk

18.	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk
19.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
20.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
21.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
22.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
23.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
24.	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
25.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
26.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
27.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
28.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
29.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
30.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
31.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
32.	STTP	PT Siantar Top Tbk
33.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
34.	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample dengan mempertimbangkan karakteristik yang dikehendaki oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Siregar & Harahap, 2019). Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya dari tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode tahun 2016-2020.

3. Perusahaan yang selalu membagikan dividen selama periode tahun 2016-2020.
4. Perusahaan yang memiliki harga penutupan tahunan selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Berikut ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3 Sampel perusahaan subsector makanan dan minuman

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener
2.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
8.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
9.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga. Informasi dan data yang didapatkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik Dokumentasi berupa data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan subsector makanan dan minuman yang didapatkan melalui situs www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga melakukan studi pustaka melalui jurnal dan buku untuk

mendukung penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah metode analisis yang digunakan oleh peneliti untuk mengolah data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab permasalahan dan hipotesis yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif akan memberikan gambaran terhadap data yang ada . Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *maximum*, *minimum* (Ghozali, 2018)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Ghozali, 2018). Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian bertujuan agar mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Salah satu

metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-smirnov. Dalam uji Kolmogorov-smirnov dikatakan data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Terdapat beberapa pilihan pendekatan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov salah satunya adalah pendekatan *monte carlo*. Pendekatan ini dilakukan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dari data yang telah diuji sampel yang bernilai acak atau terlalu *extream* nilainya (Mustofa & Nurfadillah, 2021).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen yang ada memiliki korelasi. Jika terdapat korelasi antar variable yang ada maka terjadi masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah tersebut (Ghozali, 2018). Salah satu metode analisis yang dapat digunakan dalam mendeteksi terjadinya multikolinieritas adalah dengan menggunakan metode variance inflation factor (VIF). Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF menunjukkan $VIF \geq 10$ dan sebaliknya jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model regresi yang benar adalah yang homokedastisitas. Untuk mengetahui hal tersebut, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke

pengamatan lain. Jika varians berbeda maka terdapat heteroskedastisitas, dan jika varians tetap maka disebut dengan homokedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Dalam uji glejser, model regresi dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Adapun hal yang menyebabkan autokorelasi muncul adalah karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini ditimbulkan akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Adapun salah satu cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi adalah uji durbin-watson (DW test). Berikut ini table yang menjelaskan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Tabel 3. 4 Tabel Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.5.3 Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan agar diketahui seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini peneliti akan mengkonversi data yang ada dalam bentuk logaritma natural (Ln). Keuntungan yang didapatkan dari konversi data menjadi model logaritma natural adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya heterokedastisitas dan pelanggaran asumsi normalitas (Ramadhayanti, 2019). Adapun hal tersebut dapat dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = a + b_1 \text{Ln}X_1 + b_2 \text{Ln}X_2 + e$$

Rumus 3.3 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = harga saham

a = konstanta

b_1 - b_2 = koefisien regresi berganda

X_1 = EPS (*earning per share*)

X_2 = DPR (*dividend payout ratio*)

e = error term

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis peneliti, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu uji parsial (t-test), dan uji pengaruh simultan (F test).

3.5.4.1 Uji Parsial (t-test)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh tiap variable independen terhadap variable dependen. Secara umum dalam penelitian ekonomi dan bisnis tingkat signifikansi adalah sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) (Ghozali, 2018).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji parsial (t-test)

Keterangan :

n = jumlah data

r = koefisien korelasi

r^2 = koefisien determinasi

Rumusan Hipotesis :

H₀₁ : ($\beta=0$) *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a1} : ($\beta \neq 0$) *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₀₂ : ($\beta=0$) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_{a2} : ($\beta \neq 0$) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan dari pengujian t :

1. Jika nilai t hitung $>$ t table dengan nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh variable independen atas variable dependen.
2. Jika nilai t hitung $<$ t table dengan nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variable independen atas variable dependen.

3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen dalam penelitian secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji Simultan (Uji F)

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variable independen

Rumusan Hipotesis :

H_0 : ($\beta=0$) *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_a : ($\beta \neq 0$) *Earning Per Share* dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap

harga saham.

Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dari pengujian F :

1. Jika nilai F hitung $>$ F table dengan nilai sig $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variable independen secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen
2. Jika F hitung $<$ F table dengan nilai sig $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018).

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang dihasilkan oleh interaksi antara variable independen secara bersama-sama dengan variable dependen. Hal ini dapat ditunjukkan melalui nilai *adjusted R-Squared* (R^2). Tingkat ketepatan regresi dalam koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai 0 sampai dengan 1. Semakin nilai mendekati 1, maka kemampuan variable independen untuk mempengaruhi variable semakin besar, dan sebaliknya semakin nilai mendekati 0, maka kemampuan variable independen dalam memberikan pengaruh terhadap variable dependen semakin terbatas (Ghozali, 2018).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok.A No.11 Batam Centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 bulan atau dalam waktu 14 minggu dengan perincian sebagai berikut ini : peneliti melakukan identifikasi masalah selama empat minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka selama empat minggu, pengumpulan data selama satu minggu, pengolahan data selama dua minggu, analisis dan pembahasan selama dua minggu, dan simpulan dan saran selama satu minggu. Berikut adalah jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		2021												2022					
		Sep		Okt				Nov				Des				Jan			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■	■	■														
2	Studi Pustaka					■	■	■	■	■	■								
3	Pengumpulan Data											■							
4	Pengolahan Data											■	■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan														■	■			
6	Simpulan dan Saran																■	■	

Sumber : Data Penelitian (2021)